

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPIB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPIB.

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sapi adalah hewan ternak sumber penghasil daging, susu, dan kebutuhan lainnya. Sapi perah merupakan salah satu komoditas yang berperan penting dalam industri susu di Indonesia. Sapi yang banyak dibudidayakan di Indonesia adalah sapi peranakan *Friesian Holstein* atau biasa dikenal dengan sapi PFH. Hal ini dikarenakan sapi PFH merupakan bangsa sapi perah yang memiliki tingkat produksi susu tertinggi dengan kadar lemak yang relatif rendah dibandingkan sapi perah lainnya. Berasal dari Belanda tepatnya provinsi *North Holland* dan *West Friesland*, Sapi PFH memiliki ciri warna bulu belang hitam dan putih (Kusuma & TR *et al.*, 2019)

Di Indonesia, beternak sapi perah memiliki peluang yang besar untuk peternak dikarenakan produksi susu segar dalam negeri memberikan kontribusi sebesar ± 25 persen dari kebutuhan susu nasional. Adapun tingkat konsumsi susu masyarakat Indonesia sekitar 6 liter/kapita/tahun Dengan demikian kebutuhan susu dalam negeri sebagian besar masih banyak berasal dari susu impor baik sebagai bahan baku ataupun sebagai produk olahan (Karuniawati *et al.*, 2017). Dari upaya peningkatan produktivitas sapi perah salah satu hal yang perlu diperhatikan ialah perkandangan

Kandang merupakan faktor penting dalam berjalannya suatu usaha peternakan. Kandang harus memenuhi aspek lingkungan yang aman bagi sapi perah seperti terhindar dari terik matahari, air hujan, dan lainnya. Oleh karena itu, peternak dituntut untuk menyediakan bangunan kandang yang dapat mengamankan sapi dari segala kondisi lingkungan yang ada. Kandang sapi perah merupakan kandang yang dirancang untuk hidup sapi dalam proses usaha pembibitan dan produksi susu pada periode tertentu, mulai dari pedet, sapi dara, dan sapi dewasa secara baik, aman, sehat dan cukup pergerakan atau leluasa, maka sapi dapat hidup secara nyaman sehingga dapat membuat sapi produktif.

1.2 Tujuan

Tujuan dari Praktik Kerja Lapangan (PKL) ini adalah untuk dapat mengetahui dan memahami manajemen perkandangan yang diterapkan pada kandang sapi perah di PT Santona Oro Banyan, PKL ini juga diharapkan dapat meningkatkan wawasan serta menambah ilmu pengetahuan dalam bidang ternak sapi perah khususnya di bagian manajemen perkandangan dan diharapkan nantinya ilmu yang telah diperoleh dapat diterapkan serta bermanfaat untuk orang banyak